

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Persiapan Penelitian**

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan persiapan penelitian sebagai berikut :

1. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan kepala sekolah yang dilaksanakan pada bulan November 2011.
2. Meminta persetujuan kepada kepala MTs Al-Asror untuk melakukan penelitian.
3. Mencari informasi dan mencatat nama tentang guru IPA MTs Al-Asror.
4. Dari informasi tersebut kemudian ditentukan guru yang akan dijadikan subyek penelitian.

#### **B. Pengambilan Data dan Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Observasi**

###### **a. Kompetensi Umum Guru**

Berikut adalah data hasil observasi mengenai kompetensi umum guru. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif melalui prosentase. Adapun rumus yang digunakan adalah:<sup>1</sup>

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\sum S}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum S$  : Jumlah skor yang diperoleh

$\sum SM$  : Jumlah skor maksimal

Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran oleh guru adalah sebagai berikut:

Skor  $\geq 85\%$  : Kompetensi guru sangat baik

---

<sup>1</sup> Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 69.

65% ≤ Skor ≤ 84%	: Kompetensi guru baik
45% ≤ Skor ≤ 64%	: Kompetensi guru cukup baik
25% ≤ Skor ≤ 44%	: Kompetensi guru tidak baik
Skor ≤ 24%	: Kompetensi guru sangat tidak baik

**Tabel 4. Profil Kompetensi Pedagogik Guru**

<b>NO.</b>	<b>KOMPETENSI INTI GURU</b>	<b>PROFIL KOMPETENSI GURU IPA</b>	
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik moral sosial kultural emosional dan intelektual	1.1	Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah menengah pertama yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya.
		1.2	Mengidentifikasi potensi peserta didik usia sekolah menengah pertama dalam pelajaran IPA Biologi.
		1.3	Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah menengah pertama dalam pelajaran IPA Biologi.
		1.4	Mengidentifikasi kesulitan peserta didik usia sekolah menengah pertama dalam pelajaran IPA Biologi.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1	Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan pelajaran IPA Biologi.
		2.2	Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam pelajaran IPA Biologi.

		2.3	Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SMP/MTs.
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	3.1	Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
		3.2	Menentukan tujuan pelajaran IPA Biologi.
		3.3	Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pelajaran IPA Biologi.
		3.4	Memilih materi pelajaran IPA Biologi yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
		3.5	Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia SMP/MTs.
		3.6	Mengembangkan indikator dan instrument penilaian.
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.1	Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
		4.2	Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
		4.3	Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium maupun lapangan.
		4.4	Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan.
		4.5	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan pelajaran IPA biologi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
		4.6	Mengambil keputusan transaksional dalam pelajaran IPA biologi sesuai dengan situasi yang berkembang.

5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	5.1	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	6.1	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal.
		6.2	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik termasuk kreativitasnya.
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun kepada peserta didik.	7.1	Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun baik secara lisan maupun tulisan.
		7.2	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik dan seterusnya.
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1	Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik pelajaran IPA biologi.
		8.2	Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik pelajaran IPA biologi.
		8.3	Menentukan prosedur penilaian dan

			evaluasi proses dan hasil belajar.
		8.4	Mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
		8.5	Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument.
		8.6	Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
		8.7	Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
		9.2	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
		9.3	Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
		9.4	Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
		10.2	Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pelajaran IPA biologi.
		10.3	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA biologi.
<b>JUMLAH SKOR DIPEROLEH</b>			<b>119</b>

<b>JUMLAH SKOR MAKSIMAL</b>	<b>190</b>
<b>JUMLAH PROSENTASE</b>	<b>62,6%</b>
<b>KATEGORI</b>	<b>CUKUP BAIK</b>

*(Untuk keterangan lebih lanjut lihat lampiran I)*

Dari hasil observasi mengenai kompetensi pedagogik guru IPA diperoleh data bahwa kompetensi guru IPA sudah cukup baik. Dalam aspek penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual, guru sangat memahami karakteristik peserta didik usia sekolah menengah pertama. Guru juga cukup baik dalam mengidentifikasi potensi dan kemampuan awal peserta didik usia sekolah menengah pertama dalam mata pelajaran IPA biologi. Namun guru masih cukup lemah dalam mengidentifikasi kesulitan peserta didik usia sekolah menengah pertama dalam mata pelajaran IPA biologi.

Dalam aspek penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, guru cukup baik dalam memahaminya terkait dengan mata pelajaran IPA biologi. Namun guru cukup lemah dalam menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran IPA biologi. Guru bahkan tidak terlihat menerapkan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal sekolah menengah pertama.

Dalam aspek pengembangan kurikulum, guru sangat lemah dalam memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Akan tetapi, guru cukup baik dalam menentukan tujuan pelajaran IPA biologi dan menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pelajaran IPA biologi. Guru juga cukup baik dalam memilih materi pelajaran IPA biologi yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. Bahkan guru terlihat sangat baik dalam menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia sekolah menengah pertama. Namun guru

terlihat sangat lemah dalam mengembangkan indikator dan instrumen penelitian.

Dalam aspek penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, guru cukup baik dalam memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. Namun guru sangat lemah dalam mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. Guru juga cukup baik dalam menyusun rancangan dan melaksanakan pembelajaran yang lengkap serta mendidik, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium maupun di lapangan. Guru juga cukup baik dalam mengambil keputusan transaksional dalam pelajaran IPA biologi sesuai dengan situasi yang berkembang. Namun guru cukup lemah dalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan pelajaran IPA biologi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

Guru terlihat sangat lemah dan bahkan tidak terlihat dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Akan tetapi, guru terlihat baik dalam menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal. Guru juga terlihat cukup baik dalam menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik termasuk kreatifitasnya. Dalam berkomunikasi, guru sangat baik memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun baik secara lisan maupun tulisan. Guru juga cukup baik dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran.

Dalam aspek evaluasi proses dan hasil belajar, guru terlihat baik dalam memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik pelajaran IPA biologi. Guru juga cukup baik dalam menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik pelajaran IPA biologi. Bahkan guru terlihat sangat baik dalam menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Namun guru cukup lemah

dalam mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen. Dalam melakukan analisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan serta melakukan evaluasi proses dan hasil belajar, guru terlihat cukup menguasainya. Kemampuan ini akan sangat membantu guru dalam melakukan perbaikan dalam melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Sedangkan dalam hal tindakan reflektif, guru sangat baik dalam melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru terlihat sangat baik dalam memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pelajaran IPA biologi. Guru juga terlihat baik dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA biologi.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa kompetensi pedagogik guru IPA MTs Al-Asror Gunungpati Semarang termasuk dalam kategori cukup baik.

**Tabel 5. Profil Kompetensi Kepribadian Guru**

NO.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU IPA	
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	11.1	Menghargai peserta didik membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal dan gender.
11.2		Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.	
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang	12.1	Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.
12.2		Berperilaku yang mencerminkan	

	jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.		ketakwaan dan berakhlak mulia.
		12.3	Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	13.1	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.
		13.2	Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
14	Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	14.1	Menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi.
		14.2	Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.
		14.3	Bekerja mandiri secara professional.
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	15.1	Memahami kode etik profesi guru.
		15.2	Menerapkan kode etik profesi guru.
		15.3	Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.
<b>JUMLAH SKOR</b>		<b>52</b>	
<b>JUMLAH SKOR MAKSIMAL</b>		<b>65</b>	
<b>JUMLAH PROSENTASE</b>		<b>80%</b>	
<b>KATEGORI</b>		<b>BAIK</b>	

*(Untuk keterangan lebih lanjut lihat lampiran 2)*

Dari data hasil observasi mengenai kompetensi kepribadian guru IPA, diperoleh data bahwa dalam aspek sikap, guru sangat menghargai keragaman peserta didik. Guru tidak membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender. Hal ini terlihat dengan sikap guru yang tidak pernah mempermasalahkan atau menyinggung soal keragaman tersebut di setiap pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Sikap ini menunjukkan betapa guru sangat menghargai keragaman yang

ada pada peserta didiknya. Guru juga bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam. Hal ini dapat dilihat dari sikap guru yang selalu menanamkan nilai-nilai agama dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Guru juga selalu melaksanakan sholat berjama'ah di masjid sekolah serta membimbing peserta didik untuk membaca al-qur'an di setiap akhir pembelajaran.

Dari segi penampilan, guru telah menunjukkan sebagai perilaku yang jujur, tegas, dan manusiawi. Hal ini dapat terlihat ketika ada peserta didik yang melakukan tindakan yang kurang terpuji, guru langsung menegur dan menasehatinya. Selain itu guru juga memberikan contoh berperilaku dan berakhlak yang baik kepada peserta didik karena guru merupakan teladan bagi peserta didiknya. Dalam kehidupan di masyarakat sekitar, guru juga mencerminkan perilaku yang santun dan ramah terhadap masyarakat sekitar sekolah.

Dalam keseharian di sekolah, guru selalu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. Guru juga menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa. Kepribadian seperti ini akan sangat menguntungkan guru dalam menghadapi peserta didik. Karena secara tidak langsung peserta didik akan merasa sungkan jika berhadapan dengan guru yang mempunyai kewibawaan.

Dari segi etos kerja, guru selalu menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi sebagai seorang guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan sikap guru yang selalu tepat waktu dan disiplin di setiap pembelajaran. Guru juga tidak pernah mengeluh mengenai pekerjaannya sebagai seorang guru. Hal ini menunjukkan jika guru merasa bangga dan percaya diri menjadi seorang guru. Namun terlihat lemah dalam hal memahami kode etik profesi guru. Bahkan guru tidak mengetahui tentang isi dari kode etik profesi guru. Akan tetapi, dalam kehidupan sehari-hari guru sudah menerapkan kode etik profesi guru meskipun guru tidak begitu memahaminya.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa kompetensi kepribadian guru IPA MTs Al-Asror Gunungpati Semarang termasuk dalam kategori baik.

**Tabel 6. Profil Kompetensi Sosial Guru**

NO	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU IPA	
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	16.1	Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.
		16.2	Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	17.1	Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.
		17.2	Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat dengan santun, empatik dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.
		17.3	Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh	18.1	Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan

	wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.		efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat.
--	---	--	---

		18.2	Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	19.1	Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
		19.2	Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
<b>JUMLAH SKOR</b>		<b>32</b>	
<b>JUMLAH SKOR MAKSIMAL</b>		<b>45</b>	
<b>JUMLAH PROSENTASE</b>		<b>71,1%</b>	
<b>KATEGORI</b>		<b>BAIK</b>	

(Untuk keterangan lebih lanjut lihat lampiran 3)

Dari data hasil observasi mengenai kompetensi sosial guru IPA, diperoleh data bahwa guru mencerminkan sikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. Guru juga tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan

lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

Guru terlihat sangat baik dalam berkomunikasi dengan teman sejawat maupun dengan komunitas lainnya. Guru juga berkomunikasi secara santun, empatik, dan efektif dengan orang tua peserta didik dan masyarakat tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. Namun dalam hal menangani kesulitan belajar peserta didik, guru terlihat agak lemah dan tidak begitu melibatkan orang tua peserta didik. Hal ini tentunya akan menambah beban guru dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu juga akan menghambat proses belajar peserta didik itu sendiri.

Guru tidak mengalami kesulitan dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan belajar. Bahkan guru terlihat sangat akrab dan menikmati pergaulannya dengan tempatnya bekerja. Hal ini merupakan modal tersendiri bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru dan bagian dari anggota masyarakat.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa kompetensi kepribadian guru IPA MTs Al-Asror Gunungpati Semarang termasuk dalam kategori baik.

**Tabel 7. Profil Kompetensi Profesional Guru**

NO	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU IPA	
20.	Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	20.1	Mampu melakukan observasi gejala alam baik secara langsung maupun tidak langsung.
		20.2	Memanfaatkan konsep-konsep dan hukum-hukum ilmu pengetahuan alam dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

		20.3	Memahami struktur ilmu pengetahuan alam, termasuk hubungan fungsional antar konsep, yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA.
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	21.1	Memahami standar kompetensi mata pelajaran IPA.
		21.2	Memahami kompetensi dasar mata pelajaran IPA.
		21.3	Memahami tujuan pembelajaran mata pelajaran IPA SMP/MTs.
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	22.1	Memilih materi mata pelajaran IPA biologi yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
		22.2	Mengolah materi mata pelajaran IPA biologi secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	23.1	Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
		23.2	Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan.
		23.3	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
		23.4	Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
24	Memanfaatkan	24.1	Memanfaatkan teknologi informasi dan

teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.		komunikasi dalam berkomunikasi.
	24.2	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan diri.
<b>JUMLAH SKOR</b>		<b>40</b>
<b>JUMLAH SKOR MAKSIMAL</b>		<b>70</b>
<b>JUMLAH PROSENTASE</b>		<b>57,1%</b>
<b>KATEGORI</b>		<b>CUKUP BAIK</b>

*(Untuk keterangan lebih lanjut lihat lampiran 4)*

Dari data hasil observasi mengenai kompetensi profesional guru IPA, diperoleh data bahwa guru terlihat sangat lemah dalam penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Hal ini dapat dibuktikan dengan guru belum mampu melakukan observasi gejala alam baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru juga belum bisa memanfaatkan konsep-konsep dan hukum-hukum ilmu pengetahuan alam dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Namun guru cukup baik dalam memahami struktur ilmu pengetahuan alam, termasuk hubungan fungsional antar konsep, yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA.

Dalam penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, guru sangat memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPA. Bahkan guru juga sangat memahami tujuan pembelajaran mata pelajaran IPA SMP/MTs. Untuk itu guru sangat pandai dalam memilih dan mengolah materi mata pelajaran IPA biologi secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Akan tetapi, guru sangat lemah dalam melakukan refleksi terhadap kinerjanya sendiri sehingga pengembangan keprofesionalannya masih kurang. Guru juga agak lemah dalam memanfaatkan teknologi informasi

dan komunikasi Dalam berkomunikasi dengan peserta didik maupun komunitas ilmiah lainnya.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa kompetensi kepribadian guru IPA MTs Al-Asror Gunungpati Semarang termasuk dalam kategori baik.

b. Kegiatan Pembelajaran

Berikut adalah data hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru di dalam kelas.

**Tabel 8.**

**Peran Guru IPA Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi**

No.	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI
<b>I</b>	<b>PRAPEMBELAJARAN</b>
1.	Memeriksa kesiapan siswa
2.	Melakukan kegiatan apersepsi
<b>II</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>
<b>A.</b>	<b>Penguasaan materi pelajaran</b>
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
5.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan
<b>B.</b>	<b>Pendekatan/strategi pembelajaran</b>
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut
9.	Menguasai kelas
10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual
11.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan

	positif	
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	
<b>C.</b>	<b>Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran</b>	
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	
14.	Menghasilkan pesan yang menarik	
15.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	
<b>D.</b>	<b>Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa</b>	
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	
17.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	
18.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	
<b>E.</b>	<b>Penilaian proses dan hasil belajar</b>	
19.	Memantau kemajuan belajar selama proses	
20.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	
<b>F.</b>	<b>Penggunaan bahasa</b>	
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar	
22.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	
<b>III.</b>	<b>PENUTUP</b>	
23.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	
24.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian dari remedi/pengayaan	
	<b>JUMLAH SKOR</b>	<b>72</b>
	<b>JUMLAH SKOR MAKSIMAL</b>	<b>120</b>
	<b>JUMLAH PROSENTASE</b>	<b>60%</b>
	<b>KATEGORI</b>	<b>CUKUP BAIK</b>

(Untuk keterangan lebih lanjut lihat lampiran 5)

Observasi yang cukup intensif dilaksanakan pada kelas VII E. Peneliti masuk kelas dan meminta persetujuan guru IPA kelas VII untuk melakukan observasi. Peneliti memperkenalkan diri di depan kelas dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti melakukan observasi. Peneliti meminta kepada peserta didik untuk bersikap seperti biasa dalam pembelajaran. Hal ini untuk memastikan proses pembelajaran berjalan secara natural. Selanjutnya peneliti duduk di bangku paling belakang. Peneliti disini bertindak sebagai peserta didik dengan maksud agar peneliti ikut merasakan kegiatan pembelajaran yang dialami peserta didik dalam mata pelajaran IPA Biologi.

Ketika awal pembelajaran atau prapembelajaran, guru memeriksa kesiapan peserta didik. Diantaranya adalah memeriksa ketersediaan alat tulis (seperti kapur dan spidol) dan penghapus dan kesiapan alat-alat belajar peserta didik. Guru juga memeriksa kebersihan dan kerapian ruang kelas, pakaian peserta didik dan perabotan kelas. Selain itu guru juga mengecek kehadiran peserta didik untuk memastikan peserta didik yang hadir dan peserta didik yang hadir. Namun guru tidak terlihat memeriksa kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran seperti wajah ceria atau afirmatif. Pada awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan memotivasi peserta didik dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Namun dari semua peserta didik yang diberikan pertanyaan hanya ada satu peserta didik yang mampu menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran masih kurang. Guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik agar peserta didik lebih mudah dalam memahami konsep awal pembelajaran. Namun guru tidak menyampaikan tujuan atau manfaat pembelajaran yang harus dicapai kepada peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran terkesan mengalir begitu saja.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan media tertulis berupa LKS dan buku paket hasil meminjam dari perpustakaan sekolah. Untuk menambah pengetahuan peserta didik, guru memberikan waktu selama lima menit kepada peserta didik untuk membaca materi yang ada di buku paket. Ketika menyampaikan materi pembelajaran, tidak ada miskonsepsi maupun keraguan yang dialami oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan materi pembelajaran oleh guru sangat baik. Guru tidak menggunakan media pendukung maupun alat peraga dalam pembelajaran sehingga peserta didik cenderung mengalami kejenuhan. Selama proses pembelajaran, guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar mau memperhatikan pelajaran. Guru menyampaikan materi dengan jelas baik dari segi pengucapannya, contoh dan ilustrasinya, penekanannya pada konsep-konsep utama, maupun pemberian balikkannya yang dapat memastikan siswa jelas. Guru juga mengaitkan sebagian besar konsep yang diajarkan dengan realita kehidupan. Karena mata pelajaran IPA khususnya biologi tidak akan terlepas dari realita kehidupan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Dalam melakukan pendekatan pembelajaran, guru menyampaikan semua langkah pembelajaran dengan runtut agar peserta didik tidak merasa bingung dalam memahaminya. Selain itu juga diharapkan peserta didik dapat fokus memperhatikan materi yang disampaikan guru. Walaupun dalam kenyataannya masih ada satu sampai dua siswa yang masih ngobrol dengan temannya di luar materi pelajaran. Selama proses pembelajaran guru menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik, misalnya kerjasama, tanggungjawab, dan disiplin. Hal ini dapat terlihat ketika pembelajaran dimulai tepat waktu dan diakhiri tepat waktu pula.

Akan tetapi, guru sangat lemah dalam hal pemanfaatan media pembelajaran. Walaupun di sekolah sudah disediakan berbagai media pembelajaran seperti LCD, laptop, dan tape recorder, guru tidak pernah memanfaatkannya. Untuk menumbuhkan partisipasi aktif siswa, guru

melakukannya dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan membuka kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menanggapi. Cara ini cukup untuk membuat peserta didik cenderung lebih aktif dalam pembelajaran.

Setelah materi pelajaran selesai disampaikan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Dari kesempatan yang diberikan guru, ada tiga peserta didik yang mengajukan pertanyaan. Guru langsung memberikan tanggapan dan penjelasan tentang pertanyaan yang diajukan peserta didik. Guru juga melakukan evaluasi dan refleksi dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik. Dari semua peserta didik yang diberi pertanyaan, semuanya bisa menjawab pertanyaan meskipun ada beberapa jawaban yang kurang lengkap. Guru juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah. Setelah itu, guru memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah disampaikan. Guru juga melakukan tindak lanjut dengan memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik.

Dari hasil observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA biologi yang dilaksanakan oleh guru sudah cukup baik dan cukup menunjukkan suasana pembelajaran yang kondusif. Namun demikian masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki agar tujuan pembelajaran tercapai.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>2</sup> Peneliti melakukan wawancara kepada subyek penelitian untuk mencari data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah Guru IPA MTs Al-Asror yaitu sebanyak tiga orang. Ketiga guru IPA tersebut masing-masing mengajar kelas tujuh, kelas delapan, dan kelas sembilan.

---

<sup>2</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 186.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti meminta persetujuan responden untuk bersedia diwawancarai. Setelah mendapat persetujuan dari responden, peneliti mempersiapkan bahan yang dibutuhkan untuk wawancara. Diantaranya adalah pedoman wawancara dan alat pendukung yang dibutuhkan seperti kertas, alat tulis dan alat perekam.

Berikut adalah hasil wawancara dengan responden :

a) Wawancara dengan guru IPA kelas VII (G1)

P : Apa saja yang ibu persiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran?

G1 : Yang pasti persiapan materi, persiapan soal-soal kepada siswa, dan persiapan pelaksanaan pembelajaran.

P : Hal apa saja yang menjadi pertimbangan ibu dalam merumuskan tujuan pembelajaran?

G1 : Tujuan pembelajaran dalam RPP disesuaikan dengan materi, kompetensi siswa dan apa yang diharapkan dari hasil pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran saya mempunyai prinsip sendiri, yaitu apa yang didapatkan siswa dari sekolah bisa diaplikasikan dalam lingkungan sekitar.

P : Metode apa yang digunakan ibu dalam pembelajaran biologi?

G1 : Saya lebih banyak menggunakan metode diskusi dan kerja kelompok. Namun lagi-lagi pemilihan metode juga harus disesuaikan materi.

P : Faktor-faktor apa yang dipertimbangkan dalam pemilihan metode pembelajaran?

G1 : Dalam pemilihan metode faktor penting yang perlu diperhatikan adalah disesuaikan dengan materi. Selain itu faktor kondisi siswa juga perlu diperhatikan.

P : Apakah setiap pembelajaran biologi selalu menggunakan media pembelajaran?

G1: Tidak selalu, karena ada materi yang memerlukan penggunaan media terkadang ada juga materi tertentu yang tidak memerlukan media. Jadi penggunaan media itu disesuaikan dengan materi. Untuk pengadaan media bisa dari guru dan murid. Untuk media yang tidak memungkinkan siswa untuk membuatnya maka guru yang menyediakan, misalnya media tentang sel. Ada juga media yang dibawa oleh siswa misalnya tanaman berbiji.

P : Apakah dalam proses pembelajaran ibu selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pendapat?

G1 : Iya selalu. Dan untuk siswa yang aktif akan mendapatkan reward. Reward dalam bentuk pujian itu sudah pasti karena itu bisa memberikan motivasi bagi siswa. Terkadang juga memberikan reward dalam bentuk hadiah namun tidak selalu. Selain itu juga reward dalam bentuk penambahan nilai.

P : Pandangan ibu terhadap siswa apakah hanya sebagai obyek saja?

G1 : ya jelas tidak, saya memandang murid juga sebagai subyek untuk menuntut mereka aktif dalam pembelajaran.

P : Buku sumber apa saja yang digunakan untuk menunjang materi?

G1 : Saya tidak mewajibkan siswa harus mempunyai buku ini atau itu. Karena sumber belajar bisa dari manapun. Biasanya saya memberi tahu siswa tentang materi yang besok akan dibahas sehingga saya menyuruh siswa untuk belajar dari segala sumber, misalnya cari di internet, dari buku atau tanya teman yang sudah bisa.

P : Jenis dan bentuk evaluasi apa yang ibu gunakan dalam mengevaluasi keberhasilan siswa?

G1 : Evaluasi dalam bentuk ulangan atau ujian itu sudah pasti. Karena itu untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa tentang materi yang sudah diajarkan. Dan biasanya dalam setiap pelajaran selalu ada pre-tes untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.

- P : Apakah evaluasi yang ibu gunakan bersifat menyeluruh dan berkesinambungan?
- G1 : Evaluasi meliputi beberapa aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan evaluasi ini terutama dalam bentuk ulangan diadakan setiap akhir pembahasan bab.
- P : Hambatan-hambatan apa saja yang ibu hadapi dalam proses pembelajaran biologi?
- G1 : Hambatan yang saya hadapi adalah karakteristik siswa yang bermacam-macam (heterogen), motivasi siswa kurang karena mayoritas berasal dari keluarga kelas menengah kebawah. Faktor orang tua yang kurang sadar akan pendidikan anaknya juga sangat berpengaruh. Kebanyakan orang tua hanya menyerahkan anaknya kepada sekolah tanpa ada bimbingan di rumah (atau dalam bahasa kasar, yang penting sekolah daripada nganggur). Untuk mengatasi hal ini biasanya saya bekerjasama dengan guru BP yang kemudian dikonsultasikan dengan orang tua. Selalu memberikan motivasi setiap pelajaran agar motivasi siswa tidak menurun.
- P : Faktor-faktor apa saja yang mendukung proses pembelajaran biologi?
- G1 : Media atau fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah cukup memadai jadi memudahkan saya untuk menggunakannya dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan G1, diperoleh data bahwa G1 sudah melakukan berbagai upaya untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran biologi. Diantaranya meliputi persiapan sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi setelah pembelajaran. Sebelum pembelajaran, G1 melakukan persiapan RPP, materi, dan sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa. G1 juga menentukan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi. G1 menekankan bahwa apa yang didapat

siswa dari pembelajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pemilihan metode, G1 lebih banyak menggunakan metode diskusi dan kerja kelompok. Walaupun dalam praktiknya penggunaan metode juga disesuaikan dengan kondisi siswa dan kebutuhan materi. Untuk penggunaan media, G1 tidak selalu menggunakannya karena ada materi yang memerlukan media namun ada juga materi yang tidak memerlukan media. Jadi penggunaan media juga disesuaikan dengan kebutuhan materi.

Selama proses pembelajaran, G1 selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam menerima pelajaran. Hal ini sangat penting dilakukan, karena selain motivasi internal siswa juga membutuhkan motivasi eksternal salah satunya dari guru. Ketika proses pembelajaran berlangsung, G1 juga selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pendapat maupun mengajukan pertanyaan. Bagi siswa yang aktif akan mendapatkan reward berupa pujian, hadiah maupun tambahan nilai. Hal ini cukup efektif untuk menambah peran aktif dan motivasi siswa dalam pembelajaran. G1 juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar dari berbagai sumber terkait materi yang dipelajari.

Evaluasi yang dilakukan G1 sudah mencakup seluruh aspek dan berkesinambungan. Mencakup seluruh aspek meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi yang dilakukan G1 berupa pre-tes dan post-tes, ulangan harian serta ujian setiap akhir pembahasan bab. Evaluasi yang cukup sering dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa dalam menerima materi yang disampaikan.

G1 menilai ada beberapa faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran biologi. Diantaranya adalah karakteristik siswa yang heterogen, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, dan orang tua siswa yang kurang sadar akan pendidikan anaknya. Perbedaan karakter siswa cukup menghambat proses pembelajaran karena guru

dituntut untuk bersikap adil dan memperhatikan setiap siswa agar tidak ada siswa yang merasa kurang perhatian. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar juga menjadi problem bagi G1 dalam proses pembelajaran. Karena tanpa motivasi siswa akan kehilangan konsentrasi dan kesulitan menerima materi yang disampaikan. Untuk itu dalam setiap pembelajaran G1 selalu memberikan motivasi agar siswa tidak kehilangan semangat belajar. Orang tua adalah faktor lain yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran biologi di MTs Al-Asror. Karena orang tua juga memiliki peran penting bagi kelangsungan pendidikan siswa. G1 menilai orang tua siswa di MTs Al-Asror memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap pendidikan anaknya. Hal ini cukup beralasan karena mayoritas dari mereka termasuk golongan masyarakat dengan ekonomi kelas menengah ke bawah. Untuk mengatasi masalah ini, G1 bekerjasama dengan guru BP yang akan berkonsultasi langsung dengan orang tua siswa sehingga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan anaknya.

Selain faktor penghambat, G1 diuntungkan oleh faktor yang mendukung proses pembelajaran biologi. Faktor yang mendukung proses pembelajaran biologi tersebut adalah media. Media yang tersedia di sekolah sudah cukup memadai untuk membantu pembelajaran.

Secara umum, peran G1 dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran biologi di MTs Al-Asror sudah cukup baik. Hal ini dapat diamati dari upaya-upaya G1 dalam pembelajaran dan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Faktor penghambat yang dihadapi G1 adalah karakteristik siswa yang heterogen, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, dan kesadaran orang tua siswa yang rendah terhadap pendidikan anaknya. Sedangkan faktor pendukung yang membantu G1 dalam pembelajaran adalah ketersediaan media pembelajaran di

MTs Al-asror cukup memadai sehingga dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran.

b) Wawancara dengan guru IPA kelas VIII (G2)

P : Apa saja yang ibu persiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran?

G2 : Persiapan yang paling penting adalah RPP, media dan buku penunjang.

P : Hal apa saja yang menjadi pertimbangan ibu dalam merumuskan tujuan pembelajaran?

G2 : Yang pertama adalah mengacu pada indikator pembelajaran dan selanjutnya yang tidak kalah penting adalah mengacu pada materi pokok pembelajaran.

P : Metode apa yang digunakan ibu dalam pembelajaran biologi?

G2 : Saya lebih banyak menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan inquiry. Selain itu ada materi tertentu yang mengharuskan untuk dilakukan praktikum.

P : Faktor-faktor apa yang dipertimbangkan dalam pemilihan metode pembelajaran?

G2 : Pada prinsipnya mengenai metode di sesuaikan dengan materi. Di samping itu juga memperhatikan sarana pendukung yang ada.

P : Apakah setiap pembelajaran biologi selalu menggunakan media pembelajaran?

G2 : Ya, walaupun media itu sederhana karena biologi berhubungan dengan diri kita dan lingkungan.

P : Apakah dalam proses pembelajaran ibu selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pendapat?

G2 : Ya, saya selalu memberi kesempatan siswa untuk menyatakan pendapat. Karena dengan begitu siswa lebih merasa dihargai, lebih aktif dan bisa mengembangkan diri.

P : Pandangan ibu terhadap siswa apakah hanya sebagai obyek saja?

G2 : Tidak, jaman sekarang siswa sudah bukan lagi wadah yang harus diisi asupan materi terus-menerus.

P : Bagaimana ibu mendesain pembelajaran dalam kelas?

G2 : Membuat pembelajaran di dalam kelas yang menyenangkan sehingga siswa lebih senang belajar.

P : Buku sumber apa saja yang digunakan untuk menunjang materi?

G2 : Ada beberapa buku yang menjadi pegangan (misalnya IPA Esis, IPA Erlangga, IPA Yudhistira, Morfologi Tumbuhan Gembong, Fisiologi Hewan Wiwi Isnaeni, Anatomi Fisiologi Manusia). Selain itu siswa diberi kebebasan untuk mencari materi dari sumber manapun termasuk internet.

P : Jenis dan bentuk evaluasi apa yang ibu gunakan dalam mengevaluasi keberhasilan siswa?

G2 : Tes tertulis, tes unjuk kerja dan penugasan.

P : Apakah evaluasi yang ibu gunakan bersifat menyeluruh dan berkesinambungan?

G2 : Ya, yang namanya evaluasi harus menyeluruh meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

P : Hambatan-hambatan apa saja yang ibu hadapi dalam proses pembelajaran biologi?

G2 : Jika mengajar dengan kemampuan anak-anak yang di bawah rata-rata maka perlu pengulangan.

P : Faktor-faktor apa saja yang mendukung proses pembelajaran biologi?

G2 : Media pembelajaran, metode pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan G2, diperoleh data mengenai peran G2 dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran biologi di MTs Al-Asror. Diantaranya meliputi persiapan sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi setelah pembelajaran.

Sebelum pembelajaran, G2 menyiapkan RPP, media pembelajaran, dan buku penunjang untuk menambah pengetahuan siswa. Dalam menyusun tujuan pembelajaran, G2 mengacu pada indikator pembelajaran dan materi pokok pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran tidak menyimpang dari target yang ingin dicapai.

Selama proses pembelajaran, G2 lebih banyak menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan inquiry. Selain itu ada materi tertentu yang mengharuskan untuk dilakukan praktikum. Dalam penggunaan metode pembelajaran, G2 menyesuaikannya dengan materi pembelajaran dan sarana penunjang yang ada. Ketika proses pembelajaran, G2 selalu menggunakan media pembelajaran walaupun media itu sederhana karena biologi berhubungan dengan diri manusia dan lingkungan. G2 juga selalu memberi kesempatan siswa untuk menyatakan pendapat. Karena dengan begitu siswa lebih merasa dihargai, lebih aktif dan bisa mengembangkan diri. G2 memandang bahwa siswa tidak sebagai objek atau wadah yang harus diisi asupan materi terus-menerus, melainkan siswa adalah subjek yang harus berperan aktif selama pembelajaran. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, G2 Membuat pembelajaran di dalam kelas yang menyenangkan sehingga siswa lebih senang belajar. Hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Untuk sumber belajar, G2 menggunakan beberapa buku pegangan misalnya IPA Esis, IPA Erlangga, IPA Yudhistira, Morfologi Tumbuhan Gembong, Fisiologi Hewan Wiwi Isnaeni, dan Anatomi Fisiologi Manusia. Selain itu siswa diberi kebebasan untuk mencari materi dari sumber manapun termasuk internet.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, G2 melakukan evaluasi. Evaluasi yang digunakan G2 berbentuk tes tertulis, tes unjuk kerja dan penugasan. Evaluasi yang dilakukan G2 mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Selama proses pembelajaran, hambatan yang dihadapi G2 adalah ketika mengajar siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata maka perlu pengulangan. Hal ini akan mengurangi efektifitas waktu, tenaga, dan pikiran. Sedangkan faktor pendukungnya adalah media yang tersedia cukup memadai dan pemilihan metode yang tepat. Ketersediaan media pembelajaran akan membantu siswa memahami materi yang disampaikan. Sedangkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Secara umum, peran G2 dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran biologi di MTs Al-asror sudah cukup baik. Hambatan yang dihadapi G2 adalah terletak pada kemampuan beberapa siswa yang masih di bawah rata-rata. Sedangkan faktor pendukung yang diperoleh G2 adalah ketersediaan media pembelajaran yang cukup memadai dan pemilihan metode yang tepat.

c) Wawancara dengan guru IPA kelas IX (G3)

P : Apa saja yang ibu persiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran?

G3 : Persiapan materi dan persiapan soal-soal agar siswa terbiasa dengan soal.

P : Hal apa saja yang menjadi pertimbangan ibu dalam merumuskan tujuan pembelajaran?

G3 : Yang jelas disesuaikan dengan materi agar target yang diinginkan tercapai.

P : Selain itu bu?

G3 : Selain itu ya disesuaikan dengan kebutuhan siswa juga, karena yang menjadi sasaran kan mereka.

P : Metode apa yang digunakan ibu dalam pembelajaran biologi?

G3 : Karena saya mengampu kelas IX yang akan menghadapi ujian nasional, jadi saya lebih banyak menggunakan metode diskusi dan tanya jawab sekaligus latihan soal agar siswa terbiasa menjawab pertanyaan.

P : Faktor-faktor apa saja yang dipertimbangkan dalam pemilihan metode pembelajaran?

G3 : Untuk memilih metode yang terpenting adalah disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa. Penggunaan metode yang salah atau tidak sesuai akan menghambat pembelajaran.

P : Apakah setiap pembelajaran biologi selalu menggunakan media pembelajaran?

G3 : Ya jelas tidak, karena ada materi yang tidak memerlukan media dan ada juga materi tertentu yang memerlukan media.

P : Apakah dalam proses pembelajaran ibu selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pendapat?

G3 : Iya, karena dengan begitu siswa akan bisa mengembangkan diri dan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, saya juga dapat mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

P : Pandangan ibu terhadap siswa apakah hanya sebagai obyek saja?

G3 : Jika siswa hanya dijadikan objek mereka tidak akan bisa berkembang dan justru cenderung pasif.

P : Buku sumber apa saja yang digunakan untuk menunjang materi?

G3 : Saya selalu mengoptimalkan buku yang sudah disediakan sekolah seperti buku paket di perpustakaan serta LKS yang wajib dimiliki siswa. Selain itu siswa juga bisa mencari referensi lain untuk menambah wawasan mereka sehingga tidak terpaku pada buku yang sudah tersedia.

P : Jenis dan bentuk evaluasi apa yang ibu gunakan dalam mengevaluasi keberhasilan siswa?

G3 : Saya lebih banyak mengevaluasi siswa dengan melakukan tanya jawab dan latihan soal. Selain itu ulangan harian dalam setiap

akhir pembahasan bab juga pasti saya berikan untuk mengukur perkembangan siswa.

P : Apakah evaluasi yang ibu gunakan bersifat menyeluruh dan berkesinambungan?

G3 : Evaluasi yang paling penting mengacu pada tujuan awal pembelajaran dan mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

P : Hambatan-hambatan apa saja yang ibu hadapi dalam proses pembelajaran biologi?

G3 : Hambatan saya selama ini terletak pada siswa sendiri. Karena kelas IX siswa merasa paling besar diantara yang lain dan terkadang bertingkah seenaknya sendiri.

P : Terus untuk mengatasi hal itu bagaimana bu?

G3 : Kelas IX itu gampang-gampang susah. Saya selalu mengingatkan kepada mereka bahwa sebentar lagi akan menghadapi ujian nasional. Dengan begitu siswa merasa sadar dan menambah semangat belajar mereka.

P : Faktor-faktor apa saja yang mendukung proses pembelajaran biologi?

G3 : Ketersediaan media yang ada cukup memadai sehingga membantu saya dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan G3, diperoleh data mengenai peran G3 dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran biologi di MTs Al-Asror. Diantaranya meliputi persiapan sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi setelah pembelajaran, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung G3 dalam proses pembelajaran.

Sebelum pembelajaran, G3 mempersiapkan materi dan sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa. Karena mengampu kelas IX yang akan menghadapi ujian nasional, G3 lebih

menekankan pada persiapan soal untuk latihan siswa menghadapi ujian nasional. G3 menyadari bahwa siswa kelas IX perlu banyak latihan soal agar tidak gugup ketika menghadapi ujian nasional. Dalam perumusan tujuan pembelajaran, G3 menekankan pada aspek materi dan kebutuhan siswa. Menurut G3 tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan materi agar hasil pembelajaran tidak menyimpang dari target yang ingin dicapai. Selain itu, G3 memandang perumusan tujuan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa karena yang menjadi sasaran dan yang merasakan dampaknya secara langsung adalah siswa.

Ketika pembelajaran, G3 lebih banyak menggunakan metode diskusi dan tanya jawab sekaligus latihan soal. Hal ini dilakukan agar siswa kelas IX terbiasa dengan menjawab pertanyaan dan mandiri sehingga tidak gugup ketika menghadapi ujian nasional. Dalam pemilihan metode ini G3 menyesuaikannya dengan materi dan kebutuhan siswa. G3 memandang bahwa pemilihan metode pembelajaran yang salah atau tidak sesuai akan menghambat proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran G3 tidak selalu menggunakan media pembelajaran karena ada materi yang tidak memerlukan penggunaan media dan ada materi tertentu yang memerlukan penggunaan media. Jadi penggunaan media pembelajaran juga disesuaikan dengan materi. G3 tidak memandang siswa hanya sebagai objek saja karena akan membuat siswa cenderung pasif. Selama proses pembelajaran G3 selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pendapat atau hanya sekedar mengajukan pertanyaan. Karena dengan begitu siswa akan lebih aktif dan dapat mengembangkan diri. Selain itu pembelajaran akan lebih kondusif, komunikatif dan tidak terkesan membosankan. Untuk sumber pembelajaran, G3 lebih mengoptimalkan buku yang sudah tersedia di perpustakaan sekolah dan LKS yang sudah dimiliki siswa. Selain itu siswa juga diberi kebebasan untuk mencari referensi lain

sebagai penunjang dan menambah wawasan siswa sehingga tidak terpacu pada buku yang sudah ada.

Setelah proses pembelajaran selesai G3 melakukan evaluasi. G3 lebih banyak mengevaluasi siswa dengan melakukan tanya jawab dan latihan soal. Selain itu ulangan harian dalam setiap akhir pembahasan bab juga pasti diberikan untuk mengukur perkembangan siswa. Evaluasi yang diberikan G3 mengacu pada tujuan awal pembelajaran untuk mengetahui tujuan pembelajaran sudah tercapai atau tidak. Selain itu evaluasi yang diberikan G3 juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Selama proses pembelajaran, G3 mengalami beberapa hambatan. Diantaranya adalah terletak pada siswa itu sendiri. G3 memandang bahwa siswa kelas IX sudah merasa paling besar diantara yang lain sehingga terkadang bertingkah semaunya sendiri dan susah diatur. Untuk mengatasi hal ini G3 mempunyai cara sendiri, yaitu selalu mengingatkan kepada siswa bahwa sebentar lagi akan menghadapi ujian nasional. Dengan begitu siswa akan merasa sadar dan menambah semangat belajar mereka. Selain hambatan, G3 diuntungkan beberapa faktor pendukung yang dapat membantu G3 dalam pembelajaran. Faktor pendukung tersebut adalah ketersediaan media pembelajaran di sekolah cukup memadai sehingga dapat membantu G3 dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran.

Secara umum, peran G3 dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran biologi di MTs Al-asror sudah cukup baik dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan komunikatif. Hambatan yang dihadapi G3 adalah terletak pada diri siswa yang terkadang bertingkah semaunya sendiri. Sedangkan faktor pendukung yang diperoleh G3 adalah ketersediaan media pembelajaran di sekolah yang cukup memadai sehingga dapat membantu memperlancar proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa secara umum kompetensi guru IPA di MTs Al-Asror Gunungpati Semarang sudah cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi mengenai kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi keprofesionalan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA juga sudah cukup baik walaupun masih dijumpai beberapa kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran.

Secara umum, menurut Syaiful Bahri Djamarah, peranan yang diharapkan dari seorang guru ada sebelas yaitu guru sebagai korektor, inspirator, informator/demonstrator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas, supervisor, dan evaluator.<sup>3</sup> Namun dari hasil penelitian, peran guru yang dilakukan oleh guru IPA MTs Al-Asror Gunungpati Semarang hanya delapan yaitu guru sebagai inspirator, informator/demonstrator, organisator, motivator, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas, dan evaluator. Sedangkan ketiga peran yang lainnya yaitu guru sebagai korektor, inisiator, dan supervisor belum terpenuhi.

Guru sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah.<sup>4</sup> Peran ini tidak terlihat pada guru IPA di MTs Al-Asror Gunungpati Semarang, karena guru belum bisa memahami watak atau karakter bawaan dari masing-masing peserta didik secara mendalam. Hal ini dapat ditunjukkan ketika guru melakukan cara pendekatan yang sama kepada peserta didik yang mempunyai karakter berbeda. Jika melakukan pendekatan atau bimbingan kepada peserta didik yang mempunyai karakter berbeda seharusnya guru juga melakukan pendekatan dengan cara yang berbeda pula.

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 43-48.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 43.

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.<sup>5</sup> Peran ini tidak terlihat pada guru IPA di MTs Al-Asror Gunungpati Semarang. Hal ini dikarenakan guru terkesan melakukan dan mengikuti konsep-konsep pengajaran yang sudah ada sebelumnya tanpa melakukan perubahan. Guru juga jarang sekali dan bahkan hampir tidak pernah memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.<sup>6</sup> Peran ini juga tidak terlihat dari guru IPA di MTs Al-Asror Gunungpati Semarang. Hal ini dikarenakan guru belum mampu menilai secara kritis terhadap proses pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, dari hasil penelitian ditemukan juga data mengenai faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menghambat guru dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mendukung guru dalam proses pembelajaran adalah Media pembelajaran yang tersedia di sekolah cukup memadai dan ketepatan dalam memilih metode pembelajaran. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat guru dalam proses pembelajaran adalah karakteristik siswa yang heterogen, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kesadaran orang tua tentang pendidikan anaknya yang rendah, tingkat kemampuan siswa yang berbeda, dan tingkah laku siswa yang terkadang bertingkah semaunya sendiri.

---

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 45.

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 48.